PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MIRNA WITA
NIM. 140201104
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1438 H

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN UPTD REUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MIRNA WITA
NIM. 140201104
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mashuri, S.Ag. MA	**Abdul Haris Hasmar,S.Ag,M.Ag**
NIP.197103151999031001 9	NIP.19700608 2000031 002

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 7 Januari 2019
1 Jumadil Awal 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Suyanta, M.,Ag
NIP.196709261995031003

Sekretaris,

Rini Ramadiani, S.Pd

Penguji I,

Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M.Ag
NIP.197204062014111001

Penguji II,

Dr. Hasan Basri, MA
NIP.196305021993031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP.1959039198031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Wita

NIM : 140201104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pembinaan Pendidikan Agama bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan memepertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau nama izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demekian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Yang Menyatakan

(Mirna Wita)

140201104

ABSTRAK

Nama	: Mirna Wita
NIM	: 140201104
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.
Tanggal Sidang	: Senin 7 Januari 2019
Tebal Skripsi	: 65
Pembimbing I	: Mashuri, S.Ag. MA
Pembimbing II	: Abdul Haris Hasmar,S.Ag,M.Ag
Kata Kunci	: Pembinaan Pendidikan agama, dan anak jalanan.

Penelitian ini adalah terkait pada masalah pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Melalui pembinaan pendidikan agama diharapkan akan mampu memahami, menghayati, sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula anak jalanan yang memerlukan perhatian dan kasih sayang yang penuh sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian yang cerdas secara spiritual dan berakhlak mulia, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berguna bagi bangsa dan agama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methods Research,* karena dalam penelitan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala UPTD, satu orang yang membidangi pendidikan agama dan seluruh anak jalanan di panti asuhan UPTD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan dilaksanakan setiap hari, dimana UPTD telah melakukan dengan baik pembinaan pendidikan bagi anak jalanan dengan menggunakan metode yang relevan, dan metode yang bervariasi serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe antara lain: adanya perhatian dari pihak pengasuh dan masyarakat, motivasi para anak jalanan dan memiliki fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah dari anak itu sendiri, dari sebagian anak jalanan kurangnya minat dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beliau merupakan sosok yang sangat mulia yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah dari kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang dan berilmu pengetahuan.

Penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini telah mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruf staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf-stafnya.

3. Bapak Mashuri, S.Ag,MA. selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag,M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
4. Kepala Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar dan pegawai/pengasuh yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Mawardi dan Ibunda Juwaini, Adinda Muhammad Jamal, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya tulis ini.
6. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Cut Hasanah, Lisa Agustia, Miya Hayati, Nora Lisma, Nur Ema, Siska, Sulaiman dan Wulandari terima kasih dukungannya, cinta, motivasi dan selalu ada saat susah dan senang hingga saat ini. Kebersamaan kita selalu penuh warna dan penuh makna.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2014 pendidikan Agama Islam, khususnya unit 4 yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis. Kebersamaan selama 4 tahun ini tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dorongan, semangat yang telah Bapak dan Ibu, keluarga sahabat serta kawan-kawan berikan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika terdapat kesalahan penulis mohon

maaf apabila ada kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk penulis sendiri dan untuk yang lainnya, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Penulis,

Mirna Wita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASAYAH
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan 6
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II: PEMBINAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN 11
A. Hakikat Pembinaan Agama Islam 11
B. Anak Jalanan 17
C. Faktor yang Berkaitan dengan Anak Jalanan 21
D. Faktor Pendukung Terhadap Anak Jalanan 22
E. Solusi Mengatasi Anak Jalanan 23
F. Profil UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 26

BAB III: METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 29
C. Tahapan Mixed Methods 30
D. Subjek Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Anlisis Data 32

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
B. Pembinaan Pendidikan Agama di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 41
C. Faktor Pendukung Pembinaan Pendidikan Agama Bagi anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 54
D. Faktor Penghambat Pembinaan Pendidikan Agama Bagi anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh

Seujahtera Aneuk Nanggroe 57

BAB V: PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66
RIWAYAT HIDUP PENULIS 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan tentang pembimbing skripsi mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....66
Lampiran 2 : Surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....67
Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 68
Lampiran 5 : Angket respon anak jalanan.....69
Lampiran 6 : List Wawancara 72
Lampiran 7 : Dokumentasi 74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 34
Tabel 2.2 : Daftar Pegawai yang bertugas di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 36
Tabel 2.3 : Total keseluruhan anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe 39
Tabel 3.1 : Pembinaan Pendidikan Agama terhadap anak jalanan.....44
Tabel 3.2 : Pembinaan pendidikan agama 47
Tabel 3.3 : Bersungguh-sumgguh mempelajari tentang pembinaan pendidikan 48
Tabel 4.1 : Metode nasehat dan hukuman dalam mensukseskan pembinaan pendidikan 48
Tabel 4.2 : Memahami dengan jelas pembinaan pendidikan agama 49
Tabel 4.3 : Pembinaan agama dilakukan setiap hari 50
Tabel 4.4 : Pembinaan pendidikan agama dapat membuat lebih mudah berinteraksi dengan teman maupun masyarakat 50
Tabel 4.5 : Pembinaan pendidikan agama bagi saya sangat mudah dipelajari tapi sangat sulit untuk dilakukan 51
Tabel 4.6 : Kemampuan berpikir lebih berkembang dengan adanya pembinaan pendidikan agama 51
Tabel 4.7 : Pembinaan pendidikan agama dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT 52
Tabel 4.8 : Anak jalanan menyukai pembinaan pendidikan agama yang ada di panti asuhan UPTD 53
Tabel 4.9 : Melakukan praktik langsung tentang agama dapat Menghilangkan bosan pada saat mengkuti pembinaan pendidikan agama 53
Tabel 4.10 : Sarana dan prasarana yang ada di UPTD 54

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pembinaan pendidikan agama sangat penting dalam semua lembaga pendidikan, termasuk Panti Asuhan. Melalui pembinaan pendidikan agama Islam diharapkan akan mampu memahami, menghayati, sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula pembinaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan bagi anak jalanan, mereka perlu perhatian lebih dengan berbagai pembinaan yang layak sehingga diharapkan mereka kembali menjadi manusia yang berahklakul karimah dan tidak lagi kembali kejalanan.

Pada dasarnya pembinaan pendidikan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan dengan tujuan untuk memperoleh kebahagian baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta anak jalanan.[1] Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.[2]

Pembinaan pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah tetapi juga dapat dilakukan di lembaga-lembaga lain, seperti di panti asuhan. Panti asuhan adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebetuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas,

---

[1]Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung :Ilmu, 1987), hal. 25.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 12.

tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang di harapkan. Peran Panti Asuhan yaitu pelayanan dan rehabilitasi sosial yang di laksanakan pada panti asuhan UPTD Reumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe lebih menitikberatkan pada pelayanan sosial, mental, akhlak dan spiritual para anak jalanan serta mengembalikan anak jalanan tersebut ke bangku sekolah. Di samping itu, juga di berikan bimbingan sosial psikologis kepada orang tua jalanan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe tidak hanya menangani permasalahan sosial para anak-anak jalanan, akan tetapi juga memperluas obyek sasaran di antaranya anak-anak korban tindak kekerasan, anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Panti asuhan juga merupakan sebagai tempat rujukan dan rumah “aman” bagi anak-anak yang memerlukan pelayanan dan rehabilitasi sosial.

Tugas panti asuhan yaitu melaksanakan pelayanan bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial agar mampu menjadi generasi bangsa berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan juga panti asuhan tersebut mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan di bidang penyantunan, pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.[3]

---

[3]Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

Dalam agama Islam pembinaan pendidikan sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya:"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar" (QS. An-Nisa':9).

Ayat di atas menunjukan betapa pentingnya pembinaan pendidikan kepada anak apalagi terhadap anak jalanan. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan sangatlah urgen dan para pengasuh harus benar-benar mendidik anak jalanan tersebut supaya ia tidak tertinggal dalam keadaan lemah dan anak jalanan nantinya akan mampu mengembangkan keperibadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam. [4]

Pembinaan pendidikan diberikan kepada anak jalanan supaya anak tersebut mampu memiliki hak-hak yang harus ia dapatkan. Apabila usahan ini dilakukan dan tidak ada perkembangan bahkan bisa menyebabkan anak jalanan hingga mengancam jiwa anak maka akan diupayakan anak tersebut untuk mendapatkan pembinaan pada panti tersebut.

Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, maka anak jalanan dituntut untuk senantiasa mampu mengikuti pembinaan pendidikan dengan baik dan benar sehingga dapat memahami dan menghayati serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami agama

---

[4]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 284.

dan bisa meyesuaikan dengan nilai pendidikan Islam yang lebih tinggi dan harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam dihubungkan.[5]

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe adalah salah satu lembaga panti asuhan yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Lembaga ini telah melakukan berbagai upaya, termasuk bagi kalangan anak jalanan. Mereka telah dibina dengan berbagai pendidikan, di antaranya ialah pembinaan pendidikan agama Islam. Di harapkan dengan pembinaan tersebut anak jalanan akan lebih baik dan kembali seperti anak lainnya secara normal dan tidak kembali lagi kejalanan. Namun realitasnya berdasarkan hasil observasi awal, bahwa masih ditemukan anak-anak panti asuhan yang telah mendapatkan pembinaan pendidikan agama kembali lagi ke jalanan untuk melakukan aktivitas seperti semula.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan yang dilakukan oleh panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaa pembinaan pendidikan Agama bagi anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

---

[5] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan Agama bagi anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaa pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, kaitannya dengan pembinaan pendidikan anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Naggroe Aceh Besar.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Penulis, yaitu penulis memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan profesionalisme terhadap disiplin ilmu yang di geluti.
b. Panti Asuhan, yaitu agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mempersiapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan pendidikan agama yang lebih efektif. Panti Asuhan berfungsi sebagai suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak jalanan dan anak terlantar dan tempat pembinaan bagi anak jalanan supaya lebih mendidik dan berperilaku yang baik dan sopan.
c. Anak Jalanan, yaitu anak jalanan yang memerlukan perhatian dan kasih sayang yang penuh sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian yang cerdas sacara spiritual dan berakhlak mulia, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan berguna bagi bangsa dan agama.

E. Kajian Terdahulu yang Relavan

Kajian telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain.

Berikut ini beberapa penelusuran yang di temukan, dapat peneliti paparkan di antarnya adalah:

1. Jurnal oleh Sari Famularsih pada tahun 2014. (Mahasiswi IAIN Salatiga), dengan judul *"Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan Dalam*

Membentuk Kepribadian". Hasil dari penelitian ini menjadi menyimpulkan akan pentingnya pembinaan keagamaan dan membentuk kepribadian anak jalanan yang identitasnya sebagai muslim yang kemudian ditunjukan baik dalam perilaku dan kebiasaan. Pembinaan keagamaan yang di berikan kepada anak-anak jalanan dimaksudkan untuk memupuk pandangan hidup yang stabil berdasarkan nilai-nilai keislaman yang kemudian dapat digunakan untuk berpikir, berperilaku berdasarkan norma Islam ataupun kepribadian yang berdasarkan pendidikan pemikiran Islam yang memiliki faktor-faktor dasar yang berbeda dan kajiannya lebih kepada pembinaan keagamaan terhadap anak jalanan tersebut.[6]

Persamaan jurnal ini dengan yang akan diteliti yaitu, sama-sama mengkaji tentang pembinaan agama Islam terhadap anak jalanan dan membentuk kepribadian anak jalanan ke arah yang lebih baik. Sedangkan perbedaannya yaitu, jurnal ini lebih kepada pola pembinaan keagamaan anak jalanan sedangkan yang akan di teliti lebih ke pembinaan pendidikan anak jalanan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan.

2. Jurnal oleh Mubasyaroh pada tahun 2014. (Mahasiswa STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia), dengan judul *"Implementasi Peraturan Pemerintah Tentang Anak Jalanan di Kota Samarinda"*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa bahwa bagaimanapun kondisi dan keberadaannya, anak jalanan merupakan anak pada umumnya yaitu pada

[6]Sari Famularsih dan Arif Billah, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian". Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 88-113.

masa pertumbuhan, sehingga keberadaannya memerlukan sentuhan orang dewasa diantaranya melalui bimbingan agama, sehingga potensi yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Bimbingan agama yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan keagamaan anak-anak jalanan. Titik fokus kajiannya lebih kepada perkembangan potensinya, seseorang membutuhkan bimbingan agama dari orang lain. Termasuk di dalamnya adalah anak jalanan yang masih dalam masa pertumbuhan, akan senantiasa membutuhkan peran orang dewasa agar potensi agamanya dapat tumbuh secara maksimal.[7]

Persamaan jurnal ini dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu, sama-sama membimbing nilai keagamaan bagi anak jalanan. Sedangkan perbedaannya yaitu, jurnal ini lebih kepada implementasi peraturan pemerintah anak jalanan sedangkan yang akan di teliti lebih kepada pembinaan pendidikan bagi anak.

3. Jurnal oleh Nur Liah pada tahun 2000. (Mahasiswi PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul *" PAI bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Ghifari Putra Yokyakarta"*. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan PAI dari mulai dasar, tujuan, materi dan metode, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PAI dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut. Dari penelitian tersebut dihasilkan sebuah kesimpulan yang berupa terjadinya perubahan sikap mental anak jalanan. Di samping itu transformasi pendidikan juga berhasil dengan baik

[7] Mubasyaroh, " Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam KONSELING RELIGI*: Vol. 5, No. 1, Juni 2014.

khususnya pendidikan agama Islam dan fokus kajiannya lebih kepada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan agama Islam.[8]

4. Jurnal oleh Arie Purwanto pada tahun 2010. (Mahasiswa UIN Maliki Malang), dengan judul "*Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan Di Griya Baca Malang*". Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan akidah, bermain, shalat berjama'ah, training karakter positif dan, Baca tulis Al-Qur'an. Dimana sasaran utamanya adalah penanaman nilai-nilai akidah, pembiasaan ibadah dan perubahan akhlak anak jalanan dan hasil dari pola pembinaan pendidikan agama Islam di Griya Baca Malang adalah memperoleh prestasi baik dibidang akademik dan non akademik. Perbedaan paling signifikan adalah penelitian ini murni meneliti tentang Pola aspek Pembinaan Agama Islam.[9]
5. Jurnal oleh suparti pada tahun 2001. (Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta), dengan judul *"Pembinaan Anak Jalanan dalam Upaya Rehabilitas Sosial di Panti Karya Remaja Sewon Bantul"*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan anak jalanan model panti yang terdiri dari komponen-komponen: warga binaan, kurikulum, tenaga pendidikan, saranan dan prasarana, pengelolaan, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembinaan. Dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa mereka berhasil mengembalikan fungsi

---

[8]Nur Liah, "PAI Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Ghifari Putra Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13 No. 2 Desember 2000 page. 133-144.

[9] Arie Purwanto, "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang". *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI 2003, hal. 4.

sosial anak jalanan dengan memberikan pelayanan yang berupa bimbingan mental, sosial, jasmani dan keterampilan.[10]

D. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relavan, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teoretis yang terdiri dari : hakikat pembinaan Agama Islam, anak jalanan, solusi untuk mengatasi anak jalanan, UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

BAB III adalah metode penelitian *Mixed Methods Research* yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian dan tahapan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sistem pembinaan pendidikan agama di panti asuhan UPTD Rumoh seujahtera aneuk nanggroe, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di UPTD Rumoh seujatera Aneuk Nanggroe.

---

[10] Suparti, "Pembinaan Anak Jalanan dalam Upaya Rehabilitas Sosial di Panti Karya Remaja Sewon Bantul". *Jurnal Pembinaan Anak* Vol 13 No 1, Juni 2001.

BAB II
PEMBINAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN

A. Hakikat Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah proses pembuatan usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang baik. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan " Pembinaan" berasal dari kata "bina" artinya membangun, ditambah awalan pe dan akhiran an, menjadi pembinaan artinya pembangunan.[1]

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto. Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan dengan tujuan untuk memperoleh kebahagian pribadi dan manfaat sosial.[2]

Menurut ajaran Islam, pelaksanaan pembinaan agama merupakan perintah Allah Swt yang bernilai ibadah dan pahala, sebagai mana yang telah Allah Swt janjikan dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat ayat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya:"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."(QS. Ad-Dzariyat ayat 56).

---

[1]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Worters, 1924), hal.124.

[2]Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung :Ilmu , 1987), hal. 25.

Sikap pembinaan keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.[3]

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama

Dasar adalah tempat bepijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan pembinaan agama Islam, dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadis yang semua telah difirmankan oleh Alah SWT dan telah di sabdakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tertulis di dalam al-Qur'an Qs. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُون (١٠٤)

Artinya:"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(Qs. Ali Imran: 104).

Tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di arahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral, dan etik keagamaan, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap

---

[3]Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hal. 131.

lahir yang setia.[4] Anak sebenarnya merupakan harta yang tidak ternilai harganya baik dilihat dari sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum maupun keberlanjutan sebuah generasi keluarga, suku dan bangsa.[5]

3. Metode dan Materi Pembinaan anak menurut Islam

Ada tiga metode pembinaan anak yaitu sebagai berikut:

a. Metode pembinaan anak

Pembinaan sikap dan prilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Adullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, memberi hukuman.

Untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan anak, berikut ini akan di jelaskan yaitu:

1. Melalui contoh teladan pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak.

Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.[6]

---

[4]Rahman Shaleh, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam membentuk Kepribadian"Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014:88-95.2000:204).

[5]Fifik Wiryani, *Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak*, Jurnal Legality, Vol. 11 No. 2 September 2003 febuari 2004, hal 288.

[6]Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 71.

Aspek pembinaan terpenting bagi anak adalah pembinaan keagamaan yang terutama di bina adalah keimanan atau aqidahnya. Orang tua harus menerangkan kepada anak agar tidak mempersekutukan Allah SWT karena perbuatan mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang paling besar. Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat di percaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

2. Metode Nasihat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasihat. Islam menganjurka pendidikan anak melalui nasihat, seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasihat kepada anaknya, Allah berfirman dalam Qs. Lukman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya:"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (QS. Lukman ayat 17).[7]

Ayat di atas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

3. Memberikan perhatian khusus

Anak juga dapat dibina dengan perhatian. Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa

[7]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hal. 655.

mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, seperti sosial dan spritual, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Pembinaan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.

4. Membiasakan anak melakukan yang baik

Dalam Islam metode pembinaan anak dikenal dua metode secara garis besar, yakni pengajaran dan pebiasaan. yang dimaksud dengan pengajaran ialah upaya teoretis dalam perbaikan dan pendidikan. Sedangkan pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan. karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usianya, maka hendak lah para pendidik, ayah ibu dan pengajar untuk memusatkan perhatian dan pengajarann anka-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

5. Memberikan hukuman

Memberikan hukuamn bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakuakan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila anak tidak melakukan

perintah atau ajuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif mendidik anak.[8]

b. Materi Pembinaan Anak

Untuk mengetahui dengan jelas materi pembinaan anak menurut Islam, berikut akan di jelaskan beberapa materi pembinaan anak antara lain:

1. Aqidah

Aqidah merupakan materi pembinaan anak dalam Islam. Kata "aqidah" menurut bahasa dari bahasa Arab yang bearti pengikat. Aqidah merupakan kepercayaan penuh kepada Allah SWT dengan segala sifatnya dan ia merupakan pembeda antara orang mukmin dan orang kafir.[9]

2. Syariah

Materi syariah juga merupakan salah satu materi yang sangat penting bagi anak usia pubertas agar anak kelak mengetahui aturan-aturan hukum yang telah ditetapkan dalam Islam. Karena manusia hidup hukum atau tanpa aturan akan tidak terarah, untuk itu perlu bagi anak di perkenalkan hukum, supaya ia kelak menjadi orang yang taat dan patuh terhadap hukum yang telah digariskan Islam.

3. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, atau menunaikan segala kewajban yang diperintahkan Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Materi ini menerangkan cara-cara beribadah. Terkadang menggunakan

---

[8]Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2007), hal. 17-22.

[9]Spegarda Poerba Kawatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal. 26.

metode demontrasi dalam mempraktikkan cara-cara melaksanakan ibadah, seperti wudhu', cara shalat dan sebagainya. Dengan materi ini diharapakan anak akan menjadi orang yang taat beribadah serta mematuhi yang diperintahkan dan yang dilarang dalam ajaran Islam.

4. Akhlak

Akhlak merupakan tabiat seseorang yang dapat mempengaruhi segenap perkataan dan perbuatan dalam menjalani kehidupan. Jika akhlak baik, maka baikah gerak-geriknya, begitu juga sebaliknya.[10]

5. Tanggung jawab pembinaan anak

Penanggung jawab pembinaan anak menurut Islam adalah orang tua, guru dan masyarakat. Ketiga penanggung jawab tersebut berada dalam lingkungan yang berbeda. Orang tua bertangung jawab terhadap pembinaan anak dalam lingkungan keluarga, guru, bertanggung jawab terhadap bimbingan anak dalam lingkungan sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab terhadap pembinaan anak dalam lingkungan sosial masyarakat.[11]

B. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus dari orang tua pengasuh anak jalanan dan masyarakat agar dapat berkembang dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua pengasuh anak jalanan dan

---

[10]Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dar Shadirun Jilid III 1990), hal. 82.

[11]Zakiah Darajdad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 34.

masyarakat dalam hal ini harus berperan aktif dalam ploblematika pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di Panti Asuhan.

Begitu halnya dengan anak jalanan mereka juga memerlukan pendidikan yang pantas, untuk masa depan mereka. Anak jalanan sering disebut dengan *tekyan, arek kere,* anak gelandangan, atau kadang disebut juga *eufemistis* sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungannya kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota, sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum.

Anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok yaitu: yang pertama, *children on the street,* yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Yang kedua, *children of the street,* anak-anak berpartisipasi penuh dijalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Yang ketiga, *children from families of the street,* yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ketempat yang lain dengan segala resikonya.[12]

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat lainnya.

---

[12]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 185-187.

Anak jalanan merupakan anak-anak berumur di bawah 16 tahun yangsudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya.[13]

Pembinaa anak jalanan merupakan awal dari penguatan dan pengembangan potensi dominan peserta didik yang telah dialami pada masa sebelumnya. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut adalah tujuan dari pendidikan anak jalanan.

Pembinaan pendidikan bagi anak adalah untuk membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan beragama.[14] Terhadap anak jalanan yang baru tumbuh dan masih dalam tahap pubaritas memerlukan pembinaan internal dan eksternal.

Secara lebih khusus tentang pengasuh anak terdapat dalam Undang-Undang peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011; "Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak" bahwa untuk memastikan lembaga kesejahteraan sosial anak menyelenggarakan

---

[13]Franggidae A, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara, 1993), hal. 34.

[14]Abdu Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2005), hal. 21.

pengasuhan anak yang memenuhi hak-hak anak, perlu adanya Standar Nasional pengasuh anak.[15]

Pembinaan internal adalah pembinaan bersifat kedalam hanya dikhususkan terhadap anak-anak yang dilingkungan lokalisasi. Sedangkan pembinaan eksternal adalah yang bersifat menumbuhkan, mengembangkan rasa keberagaman. Pembinaan agama sebagai bentuk yang memformalisasikan konsep pendidikan agama Islam dalam tatanan kehidupan manusia upaya untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Untuk membantu anak jalanan dalam melalui masa krisis sangat menentukan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi masalah sebagai berikut:

1. Menasehati dan memberi arahan

Kedua langkah-langkah ini sangat diperlukan dalam pembinaan agama anak. Menasehati anak dengan cara yang baik dan benar dengan perkataan yang lemah lembut akan membuat anak merasa di sayangi dan merespons dengan baik setiap perkataan.

2. Mengajarkan ilmu

Ilmu sangat penting dalam pembinaan anak terutama anak jalanan, orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang sempurna akan cenderung melakukan kebaikan yang tidak merugikan masyarakat dan lingkungan.

---

[15]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2011 Standar Nsional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesehjahetraan Sosial Anak(Jakarta: Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011), hal. 2.

3. Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak.

Pembinaan agama diterima anak sejak kecil dari orang tua, guru, dan lingkungan, akan menimbulkan dalam diri pribadinya unsur-unsur agama yang tumbuh dan terjalin dalam diri pribadinya. Hal itu, sangat membantu anak jalanan dalam berbagai masalah.

4. Menguatkan sikap mental anak jalanan supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
5. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkemabangan pribadi yang wajar.[16]

C. Faktor yang Berkaitan dengan Anak Jalanan

1. Faktor kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan.
2. Faktor tidak harmonisan rumah tangga orang tua
3. Faktor masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orang tua
4. Faktor pribadi seperti tidak biasa disiplin, biasa hidup sesuai dengan keinginannya sendiri
5. Kekerasan dalam keluarga.
6. Dorongan keluarga.
7. Ingin bebas.
8. Ingin memiliki uang sendiri.
9. Pengaruh teman.[17]

---

[16]Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacanan, 1999), hal. 163.

Masalah yang dihadapi Anak Jalanan yaitu:Untuk bertahan hidup ditengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sekitar informasi, baik yang legal maupun yang ilegal di mata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang ronsogan di kereta api dan bus kota, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, tukang lap mobil, dan tidak jarang pula ada ank-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan kriminal.

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang memang anak jalanan mampu membeli makanan dari warung nasi atau memperoleh pemberian dari orang-orang yang tersentuh melihat penderitaan mereka. Namun, tidak jarang terjadi anak-anak jalanan itu terpaksa makan makanan sisa dari tempat sampah, yang dari segi kesehatan tentu jauh dari memadai untuk dapat dikatakan layak.

Dikalangan anak-anak yang hidup di jalanan memang kisah-kisah yang menyedihkan dan terkadang menguras air mata adalah hal yang biasa terjadi sehari-hari.[18]

D. Faktor Pendukung Terhadap Anak Jalanan

1. Mengajarkan sikap anak mengutamakan orang lain. Hal ini dilakukan dengan memperkuat jiwa kerja sama, mengokohkan ikatan serta membiasakan mereka bersikap dermawan.

---

[17]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal. 210-211.

[18]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal. 203-210

2. Memberikan kasih sayang yang penuh

   Memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak, membuat mereka bisa merasakan curahan kasih sayang sehingga mereka tidak hidup dalam kondisi kurang kasih sayang.

3. Selalu bersikap adil

   Bersikap adil terhadap tiak mengutamakan yang satu atsa yang lainnya, baik dalam hal yang bersifat materi seperti pemberian dan hadiah, maupun yang bersifat rohani.

4. Memberikan motivasi yang tinggi

   Motivasi sangat perlu bagi anak karena dengan adanya motivasi anak akan semangat untuk melakukan hal-hal yang baik untuk diri sendiri serta orang lain.

5. Melatih mereka melakukan hal yang baik serta melatih mengambil keputusan
6. Memahami tabiat dan kejiwaan anak
7. Membiasakan anak bersosialisasi
8. Melaksanakan anak melaksanakan tanggung jawab
9. Menumbuhkan keberanian terhadap anak.[19]

E. Solusi Untuk Mengatasi Anak jalanan

Menurut Nugroho ada tiga pendekatan untuk mengatasi masalah anak jalanan, yaitu:

---

[19] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal. 110.

1. Pendekatan Penghapusan

Lebih mendekatkan pada persoalan struktural dan munculnya gejala anak jalanan. Anak jalanan adalah produk dari kemiskinan, dan merupakan akibat dari bekerjanya sistem ekonomi politik masyarakat yang tidak adil. Untuk mengatasi masalah anak jalanan sangat tidak mungkin tanpa menciptakan struktur sosial yang adil dalam masyarakat. Pendekatan ini lebih menekankan kepada perubahan struktur sosial atau politik dalam masyarakat, dalam rangka melenyapkan masalah anak jalanan.

2. Pendekatan Perlindungan

Mengandung arti perlunya perlindungan bagi anak-anak yang terlanjur menjadi anak jalanan. Karena kompleksnya faktor penyebab munculnya masalah kemiskinan, maka dianggap mustahil menghapus kemiskinan secara tuntas. Untuk itu anak-anakyang menjadi korban perlu di lindungi dengan berbagai cara, misalnya:melalui perumusan hukum yang melindungi hak-hak anak.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Menekankan perlunya pemberdayaan bagi anak jalanan. Pemberdayaan ini bermaksud menyadarkan mereka yang telah menjadi anak jalanan agar menyadari hak dan posisinya dalam konteks sosial, politik ekonomi yang abadi di masyarakat. Pemberdayaan biasanya di lakukan dalam bentuk pendampingan. Yang berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator, katalisator bagi anak jalanan. Pemberdayaan ini dikatakan berhasil jika anak jalanan berubah menjadi kritis dan mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Selain itu ada cara lain yang mampu mengatasi masalah anak jalanan, yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan identifikasi terhadap akar permasalahan guna menyelesaikan masalah anak jalanan tersebut dengan menyentuh pada sumber permasalahannya. Sebagai contoh: banyak diantara anak jalanan yang menjadi tulang punggung keluarganya. Jika ini yang terjadi, maka pemerintah tidak bisa hanya melatih, membina atau mengembalikan si anak ke sekolah. Tapi lebih dari itu, pemerintah harus melakukan pendekatan dan pemberdayaan ekonomi keluarganya.
b. Mengembalikan anak jalanan ke bangku sekolah.
c. Memberikan perlindungan kepada anak jalanan tanpa terkecuali. UU nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa perlindungan anak perlu dilakukan dengan tujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.
d. Melakukan penegakan hukum terhadap siapa saja yang memanfaatkan keberadaan anak-anak jalanan.

e. Membangun kesadaran bersama bahwa masalah anak jalanan sesungguhnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua.[20]

F. Profil UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe

Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe adalah salah satu UPTD di bawah Dinas Sosial Aceh yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakuakn penyetunan, pelayanan, pembinan dan rehailitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.

Lahirnya UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berlokasi di jalan Mata Ie KM 5 Desa Geu Gajah Kecamatan Darul Imarah Kebupaten Aceh Besar merupakan salah satu unit pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dilingkungan dinas sosial Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Dinas Sosial Aceh yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan pendidikan agama dan rehabilitas sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial atau rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[21]

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe diawali pada tahun 2003 yakni dengan makin maraknya fenomena anak jalanan di Aceh. Dalam Upaya penanganan anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan mengacu kepada konsep rumah singgah yang digulirkan oleh Depertemen Sosial RI, maka didirikan panti sosial Aneuk Nanggroe yang berlokasi Lampineung Banda Aceh.

---

[20]Dinas Sosial, *Modul Pola Pembinaan Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Dinas Sosial Daerah Istimewa, 1996), hal. 245.

[21]Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

Usaha pemberdayaan merupakan usaha yang sangat perlu dilakukan dalam membina anak-anak, begitupun upaya yang dilakukan panti asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang bertujuan untuk meningkatkat kapasitas anak-anak yang mengalami kesenjangan sosial dalam kehidupanya.[22]

[22]Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metote inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.[1] Sebagai sebuah metoda, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

[1] John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 5.

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.[2]

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.[3]

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Jl. Mata Ie KM 5, Lr. Al-Hikmah, Desa Gue Gajah, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih Panti Asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar karena Panti Asuhan ini yang peneliti lihat sangat bersih dan nyaman dan gedungnya lumayan besar serta kepala UPTD dan pegawai di panti ini orangnya ramah, santun, berwibawa, anak-anak panti disana selalu bekerjasama. Dan Panti Asuhan ini memiliki fasilitas yang bagus walaupun di panti ini lembaga pendidikannya diluar

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 7.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 310.

akan tetapi dalam panti ini pembinaan pendidikan Agama yang dilakukan sangatlah ketat.[4]

C. Tahapan Penelitian Mixed Methods

Sesuai karakteristik metode kombinasi, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kadua menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

D. Subjek Penelitian

Suharismi Arikunto mengatakan bahwa, "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneliti.[5] Dengan kata lain subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu kepala UPTD, satu orang yang membidangi pendidikan agama dan seluruh anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

---

[4] Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

[5] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 23.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Untuk lebih cermat dalam pengumpulan data digunakan alat bantu, yaitu pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi. Secra lebih rinci ketiga teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.[6] Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait, yaitu Kepala UPTD, yang membidangi pendidikan agama satu orang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan, apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama bagi anak jalanan.

2. Angket

Penulis mengadakan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada anak jalanan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang dijadikan sebagai responden yang telah ditetapkan dimana dalam angket tersebut telah disediakan pertanyaan.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah tanpa merasa khawatir apabila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

---

[6] Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktek, cet 10,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hal. 99.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dokumen dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan.

F. Teknik Analisis Data

Data berupa wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan deskriptif analisis, sehinga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menganalisis data angket dilakukan dengan menghitung presentase dari frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P =Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% =Bilangan tetap.[7]

Selanjutnya data tersebut (hasil wawancara, angket dan dokumentasi) diolah dan dianalisis serta disusun dalam bentuk tulisan deskriptif. Teknik penulisan skripsi berpedoman pada buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2016.

[7]Sudjana, Model Statistika, (Bandung: Tarsito,1992), hal.292.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar merupakan panti yang mempunyai program khusus walaupun pendidikannya di luar sekolah. Panti ini khusus mencetak para anak jalanan untuk menjadi anak yang lebih baik dan berakhlakul karimah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang bermanfaat bagi agama dan bangsa. Panti ini di samping membina pendidikan agama mereka juga dianjurkan untuk bisa menghargai dan menghormati antara sesama. Dan di panti ini pendidikannya juga sangat ketat diantaranya ada program les komputer, les bahasa Inggris, tajwid dan akidah akhlak, termasuk belajar Al-Qur'an dan belajar kitab kuning. Dengan demikian anak jalanan mampu mengikuti program-progam tersebut dengan baik.[1]

1. Sejarah Berdirinya UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar adalah salah satu UPTD di bawah Dinas Sosial Aceh yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukakan penyantunan, pelayanan, pembinan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.

Lahirnya UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berlokasi di jalan Mata Ie KM 5 Desa Geu Gajah Kecamatan Darul Imarah Kebupaten Aceh

[1] Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD 17 September 2018.

Besar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dilingkungan Dinas Sosial Aceh dan bertanggung jawab langsung terhadap tugas dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama dan rehabilitas sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial atau rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[2]

2. Sarana dan Prasarana

Kelancaran proses pembinaan pendidikan agama turut juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka proses pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga panti asuhan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran anak jalanan tersebut terutama dalam pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1: Sarana dan Prasarana di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushalla	1 buah
2	Ruang belajar	3 buah
3	Ruang makan	1 buah
4	Lapangan bola	3 buah

[2]Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

5	Lapangan play ground	1 buah
6	Alat musik	1 paket
7	Alat rapa'i	1 paket
8	Alat rebana	1 paket
9	Mobil	4 unit

Sumber: Bagian adminitrasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Gebenur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar, terdiri dari:

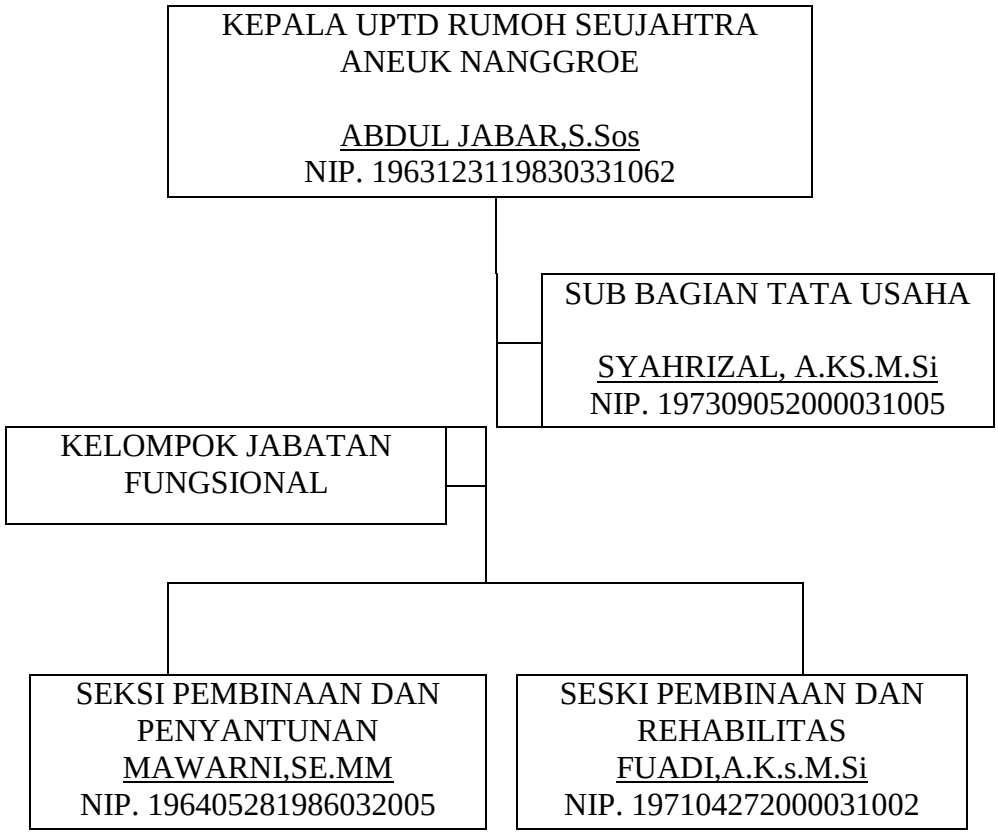

4. Keadaan Pegawai/Pengurus

a. Keadaan Pegawai

Tenaga pegawai atau pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama. Oleh karena itu, tersedianya pegawai yang cukup merupakan keharusan yang dimilki oleh sebuah lembaga panti asuhan. Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar tenaga pegawainya cukup banyak sehingga anak jalanan terlayani dengan baik dan pegawai disana cukup ramah, baik, sopan. Rata-rata pegawai disana memilki kerjasama yang baik dan sosial yang tinggi terhadap sesama dan juga terhadap anak jalanan.

Tabel 2.2: Daftar Pegawai yang bertugas di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

No	Uraian	Jabatan
1	Abdul Jabar,S.Sos	Kepala
2	Syahrizal, A.Ks, M.Si	KTU
3	Fuadi, A.Ks, M.si	Kasie
4	Mawarni, SE,MM	Kasie
5	Hj. malawani, SE	Staf
6	Fatmawati, M.Yunus	Staf
7	Zulfa Hanim	Staf
8	Iskandar	Staf
9	Afifuddin	Staf
10	Dini Ekasila	Staf
11	Islamuddin, S.Pd,I	Pegawai kontrak
12	MuhajirS.Hi	Pegawai kontrak

13	Rahmiati, S.Sos	Pegawai kontrak
14	Susilawati	Pegawai kontrak
15	Budi Angkasah	Pegawai kontrak
16	Syahrul Rozi	Pegawai kontrak
17	M.Nazar Juned	Pegawai kontrak
18	Murdani, S.Hi	Pegawai kontrak
19	Hasanah	Pegawai kontrak
20	Khairani	Pegawai kontrak
21	Netty	Pegawai kontrak
22	Burhan Abdullah	Pegawai kontrak
23	Wellri Febrian	Pegawai kontrak
24	Zahria, S. Sos	Pegawai kontrak
25	Warniati, S.S	Pegawai kontrak
26	Marlina	Pegawai kontrak
27	Ikhsan, ST	Pegawai kontrak
28	Rahmat Kurnia	Pegawai kontrak
29	Zulfikar	Pegawai kontrak
30	Samsuar Beta, S.Kep	Pegawai kontrak
31	Dody Syahputra	Pegawai kontrak
32	Usman Saleh	Pegawai kontrak
33	Yuliana	Pegawai kontrak
34	Rahmat Julia.SE	Pegawai kontrak
35	Monica N.M.S.A.Md.kes	Pegawai kontrak

36	Rahmawati	Pegawai kontrak
37	M.Humam Pratama	Pegawai kontrak
	Jumlah	**37 Pegawai**

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar berjumlah 37 pegawai, yang terdiri satu pimpinan UPTD, 2 pegawai Kasie, 6 pegawai Staf, dan 27 pegawai kontrak.

b. Keadaan Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus dari pihak panti tersebut sehingga anak jalanan mendapatkan pembinaan pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, peran utama pengasuh/pegawai pada dasarnya dituntut untuk mengembangkan segala potensi dalam diri anak jalanan. Adapun rincian jumlah anak jalanan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3: Total keseluruhan anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

No	Nama	Alamat Asal	Pendidikan
1	Maulana	Aceh Besar	SD Negeri Unggul
2	Adnan Diraja	Pidie	SD Negeri Unggul
3	M.Rizqi Baidawi	Kota Banda Aceh	SD Negeri 1 Lambheu
4	Muhammad Raja	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambheu
5	Moulana	Aceh selatan	SD Negeri 2 Lambheu
6	Rasyidah	Pidie	SD Negeri 2 Lambheu
7	Safrina	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambheu
8	Rahmi Aulia	Aceh Utara	SD Negeri Garot Geuceu
9	Ari Anggara Hutajula	Kota Sabang	SD Negeri Garot Geuceu
10	Rahmatullah Sultan	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
11	Habibi rasya anjana	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
12	M.Fadil	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
13	Nora Novitalia	Aceh Jaya	SMP Negeri 2 Darul Imarah
14	T. Rajibul Jamal	Pidie	SMP Negeri 2 Darul Imarah
15	Difhan Aidil Fitrah	Banda Aceh	SMP Negeri 2 Darul Imarah
16	Zaskiatun Nabila	Pidie	MTsS Keutapang Dua
17	Alvia Ayunda	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
18	M.Hafizi	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
19	M.Habibi	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
20	Puja wati	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
21	Ihwani	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua

22	Aula Akrama	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
23	Muhamammad Balia	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
24	Said Mahlil	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
25	Andra Bima Prebran	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
26	Muhammad Syahrul	Aceh Utara	MTsS Keutapang Dua
27	Amir Hadi	Aceh Selatan	MTsS Keutapang Dua
28	M.Miftahul Syirul	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
29	Putriyani	Pidie	MTsS Keutapang Dua
30	Nurul Amirah	Pidie	MTsS Keutapang Dua
31	Loilul Munazar	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
32	Alya Safitri	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
33	Wahyu Agung	Aceh Tamiang	MTsS Keutapang Dua
34	Akmal	Pidie	SMA Negeri 1 Unggul
35	Marmas	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul
36	Eka Safitri	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul
37	Nella Wirda	Aceh Selatan	SMA Negeri 1 Unggul
38	Yusran Wahyudi	Banda Aceh	SMA Negeri 1 Unggul
39	Elia Nanda	Aceh Besar	SMA Negeri 1 Unggul
40	Cut Jur Baidah	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul

Jumlah Anak Jalanan 40 orang

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Dari Tabel di atas diketahui bahwa jumlah anak jalanan yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berjumlah 55 anak, terdiri atas 30 putra dan 25 putri. Di lihat bahwa tabel diatas yang peneliti ambil 40 anak karena anak yang memang asli dari jalanan berjumlah 40 yang lainnya di antar oleh keluarga masing-masing dengan alasan kurangnya ekonomi keluarga. Masing-masing anak berasal dari daerah yang berbeda-beda akan tetapi, anak jalanan yang paling banyak berasal dari daerah Aceh Besar yang berjumlah 25 dan yang paling sedikit berasal dari daerah Aceh Tamiang 1 orang dan kota Sabang 1 orang. Mereka memilki jenjang pendidikan yang berbeda-beda juga ada tingkat SD, tingkat SMP, tingkat MTsS, tingkat SMA, walaupun mereka pendidikannya diluar akan tetapi pendidikan yang dibuat oleh UPTD juga cukup ketat.

B. Pembinaan Pendidikan Agama di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan angket. Wawancara dan angket dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 bulan September 2018. Untuk melihat bagaimana pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera dapat dilihat pada uraian berkut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD tentang pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan, mengatakan bahwa:

> Pembinaan sebetulnya memang di sekolah yang diajarkan Pendidikan secara formal, akan tetapi di sini kami berikan pendidikan non formal seperti belajar tentang aqidah akhlak, kitab kuning, tajwid, membaca al-Qur’an dengan baik. Dan sistem pengajaran yang diberikan yaitu perjam dan masing-masing ditentukan jadwalnya. Cuma di luar jam sekolah. Dan anak jalanan, ketika mahu ke sekolah mereka harus bangun awal untuk shalat subuh berjamaah, besiap-siap ke sekolah, sarapan bersama dan mengantri untuk mengambil jajan mereka. Dan anak-anak selepas pulang

> sekolah juga mengikuti yang namanya les, baik les bahasa Inggris, les komputer dan lainya. Mereka ke sekolah kami antar dan kami jemput. Insya Allah fasilitas untuk anak jalanan terpenuhi.[3]

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan pendidikan yang dilakukan di panti asuhan UPTD adalah lebih kepada pendidikan non formal, dimana anak-anak dibina dengan berbagai materi dan kegiatan pemberian motivasi diantaranya dengan mengajarkan aqidah akhlak, kitab kuning, tajwid dengan membaca Al-Qur'an baik dan benar. Kegiatan lainnya adalah anak-anak dilatih supaya anak lebih cepat memahami tentang agama dan melaksanakan shalat subuh berjamaah, selain itu anak jalanan juga mengikuti kegiatan les seperti les bahasa Inggris, komputer dan lainnya.

Hasil wawancara di atas hampir sama dengan wawancara dengan salah satu pembinaan pendidikan agama, mengatakan bahwa:

> Anak-anak pagi sekolah di luar kalau siang anak-anak yang sudah pulang dari sekolah akan mengikuti yang namanya les, les tersebut terdiri dari les bahasa Inggris, les pembelajaran sekolah, les komputer. Dan kalau sore nanti anak-anak ada keterampilan seperti kesenian, kalau putri menari, dan kalau putra ada belajar rapai dan ada juga sesekali belajar memanah, olahraga. Dan kalau malam anak-anak ada kegiatan mengaji atau tahsin yang dimulai setelah shalat insya berjamaah sampai jam 10 malam.[4]

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa berbagai kegiatan dan pembinaan dilakukan di panti asuhan, namun masih ada ditemukan anak jalanan yang belum sepenuhnya mengikuti pembinaan pendidikan agama karena masih ada yang keluar tanpa izin dan ada juga keluar dengan sepengetahuan pihak panti.

---

[3] Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD pada Tanggal 17 September 2018.

[4] Wawancara dengan Bapak pembinaan pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

Metode pembinaan pendidikan agama dapat membantu anak baik melalui metode nasehat, metode kisah Qur'ani, pengawasan dan juga hukuman, dengan adanyanya metode ini dapat dengan mudah melaksanakan dan pihak pantipun dengan mudah memberikan hukaman bagi yang melangar peraturan di panti ini.[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD mengatakan bahwa:

> Metode nasehat, metode kisah Qur'ani dan nabawi, serta keteladanan, dan anak juga diberikan perhatian, pengawasan dan hukuman serta memberikan bimbingan pendidikan yang layak terhadap anak jalanan agar menjadi sosok anak yang baik dan berahklakul karimah, metode pembinaan anak supaya anak mempunyai sikap yang baik, dan selanjutnya memberikan perhatian khusus terhadap anak jalanan.[6]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode ini dapat membantu anak-anak dalam mengikuti bimbingan untuk menjadi lebih baik dan membentuk ahklakul karimah, supaya anak-anak menjadi lebih baik lagi dan menjadi seorang yang bertanggung jawab serta anak yang patuh dan bijak.

Di sisi lain berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu pembina pendidikan mengatakan bahwa:

> Disini kami berikan nasehat-nasehat jika mereka melanggar peraturan disini, ada juga kami "berikan tugas piket supaya anak bisa mandiri, tugas piketnya tidak berat, mereka cuma melihat siapa yang tidak shalat berjamaah, membersihkan asrama, dan ada juga kami berikan perhatian yang khusus bagi anak jalanan supaya anak bisa lebih semangat dengan

[5] Hasil Observasi dengan Bapak kepala UPTD di lakukakan pada tanggal 22 November 2017.

[6] Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD pada Tanggal 17 September 2018.

mencurahkan perhatian penuh mengawasi serta memperhatikan mental anak jalanan.[7]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak diajarkan untuk selalu mempuyai sikap yang baik dan berahklakul karimah, dan anak jalanan sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang diajarkan oleh pihak panti ini mereka selalu memberikan perhatian bagi anak jalanan dan mereka melakukan semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.

Berikutnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan anak jalanan terhadap pembinaan pendidikan agama di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1: Pembinaan Pendidikan Agama Terhadap Anak Jalanan.

No	**Pernyataan**	**Frekuensi (F)**				**Presentase%**			
		SS	**S**	**TS**	**STS**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
1	Pembinaan pendidikan agama kepada saya sudah sesuai sebagaimana yang diharapkan.	38	1	0	0	95	2,5	0	0
2	Dengan adanya pembinaan pendidikan agama dapat membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari	29	7	2	2	72,5	17,5	5	5

[7]Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Presentase%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
	tentang agama.								
3	Metode nasehat dan hukuman sering diterapakan dalam pembinaan pendidikan agama terhadap saya.	26	14	0	0	65	35	0	0
4	Saya dapat memahami dengan jelas pembinaan pendidikan agama yang diterapkan oleh UPTD.	25	11	3	1	62,5	27,5	7,5	2,5
5	Pembinaan pendidikan agama dilakukan setiap hari.	23	15	1	1	57,5	37,5	2,5	2,5
6	Pembinaan pendidikan agama dapat membuat saya lebih mudah berinteraksi dengan teman maupun masyarakat.	24	13	0	3	60	32,5	0	7,5
7	Pembinaan pendidikan bagi saya sangat mudah dipelajari tapi sangat sulit untuk dilakukan.	31	5	4	0	77,5	12,5	10	0

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Presentase%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
8	Kemampuan berpikir saya lebih berkembang dengan adanya pembinaan pendidikan agama.	30	8	1	1	75	20	2,5	2,5
9	Pembinaan pendidikan agama dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.	34	6	0	0	85	15	0	0
10	Saya menyukai pembinaan pendidikan agama yang ada di panti ini.	33	7	0	0	82,5	17,5	0	0
11	Melakukan praktik langsung tentang agama dapat menghilang kan bosan saat proses mengikuti pembinaan pendidikan agama.	23	15	2	0	57,5	37,5	5	0
12	Sarana dan prasaran yang ada di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sudah lengkap	31	7	1	1	77,5	17,5	2,5	2,5

No	Pernyataan	Frekuensi (F)				Presentase%			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Jumlah		**347**	**109**	**14**	**9**	**473,5**	**274,5**	**112,5**	**25**
% Rata-Rata		**28,91**	**9,08**	**1,16**	**0,75**	**39,45**	**22,87**	**9,37**	**22,5**

Sumber data: Angket

Berdasarkan angket respon anak jalanan yang telah di isi oleh 40 orang anak jalanan dalam melakukan pembinaan pendidikan agama di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: "Sangat Setuju" (SS) = 39,45%, "Setuju" (S) =22,87%, "Tidak Setuju" (TS) = 9,37%, "Sangat Tidak Setuju"(STS) = 22,5%.

Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah penulis dapatkan, dari pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan yaitu dapat dilihat dari hasil tabel dibawah ini.

Tabel 3.2: Pembinaan pendidikan agama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	38	95%
2	Setuju	1	2,5%
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	40	100%

Dari tabel 3.2 dapat dilihat dari 40 orang responden. 38 responden (95%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 1 responden (2,5%) memberikan jawaban setuju, responden (0%) memberikan jawaban tidak setuju, responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak jalanan hampir seluruhnya menyukai pembinaan pendidikan agama yang telah diberikan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe walaupun masih ada anak jalanan yang tidak setuju dan memang tidak setuju sama sekali.

Tabel 3.3: Bersungguh-sungguh mempelajari tentang pembinaan pendidikan agama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	75,5%
2	Setuju	7	17,5%
3	Tidak setuju	2	5%
4	Sangat tidak setuju	2	5%
	Total	40	100%

Dari tabel 3.3 dapat dilihat dari 40 orang responden, 29 responden (75,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 7 responden (17,5%) memberikan jawaban setuju, 2 responden (5%) memberikan jawaban tidak setuju, 2 responden (5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.1: Metode nasehat dan hukuman dalam mensukseskan pembinaan pendidikan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	29	65%

2	Setuju	14	17,5%
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	40	100%

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dari 40 orang responden 26 responden (65%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 14 responden (35%) memberikan jawaban setuju, responden (0%) memberikan jawaban tidak setuju, dan responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lebih banyak yang menyukai metode nasehat dan hukuman dalam mensukseskan pembinaan pendidikan agama.

Tabel 4.2: Memahami dengan jelas pembinaan pendidikan agama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	25	65,5%
2	Setuju	11	27,5%
3	Tidak setuju	3	75%
4	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Total	40	100%

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari 40 orang responden 25 responden (65,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 11 responden (27,5%) memberikan jawaban setuju, 3 responden (75%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 1 responden (2,5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di

atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lebih banyak yang memahami tentang pembinaan pendidikan agama yang diterapkan oleh UPTD.

Tabel 4.3: Pembinaan agama dilakukan setiap hari.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	57,5%
2	Setuju	15	37,5%
3	Tidak setuju	1	2,5%
4	Sangat tidak setuju	1	2.5%
	Total	40	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari 40 orang responden 23 responden (57,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 15 responden (37,5%) memberikan jawaban setuju, 1 responden (2,5%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 1 responden (2,5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lebih banyak yang menyukai pembinaan pendidikan yang diterapkan oleh UPTD setiap hari.

Tabel 4.4: Pembinaan pendidikan agama dapat membuat lebih mudah berinteraksi dengan teman maupun masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	24	60%
2	Setuju	13	32,5%
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	3	7,5%

	Total	40	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat dari 40 orang responden 24 responden (60%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 13 responden (32,5%) memberikan jawaban setuju, responden (0%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 3 responden (7,5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.5: Pembinaan pendidikan bagi saya sangat mudah dipelajari tapi sangat sulit untuk dilakukan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	77,5%
2	Setuju	5	12,5%
3	Tidak setuju	4	10%
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	40	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat dari 40 orang responden 31 responden (77,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 5 responden (12,5%) memberikan jawaban setuju, 4 responden (10%) memberikan jawaban tidak setuju, dan responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.6: Kemampuan berpikir lebih berkembang dengan adanya pembinaan pendidikan agama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	30	75%
2	Setuju	8	20%

3	Tidak setuju	1	2,5%
4	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Total	40	100%

Dari tabel 4.6 dapat dilihat dari 40 orang responden 30 responden (75%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 8 responden (20%) memberikan jawaban setuju, 1 responden (2,5%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 1 responden (2,5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.7: Pembinaan pendidikan agama dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	34	85%
2	Setuju	6	15%
3	Tidak setuju	0	0%
4	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	40	100%

Dari tabel 4.7 dapat dilihat dari 40 orang responden 34 responden (85%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 6 responden (15%) memberikan jawaban setuju, 0 responden (0%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 0 responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.8: Anak jalanan menyukai pembinaan pendidikan agama yang ada di panti asuhan UPTD.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	33	85,5%
2	Setuju	7	17,5%
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	40	100%

Dari tabel 4.8 dapat dilihat dari 40 orang responden 33 responden (85,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 7 responden (17,5%) memberikan jawaban setuju, responden (0%) memberikan jawaban tidak setuju, dan responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata anak jalanan sangat menyukai pembinaan pendidikan agama yang ada di panti asuhan ini.

Tabel 4.9 : Melakukan praktik langsung tentang agama dapat menghilangkan bosan pada saat mengikuti pembinaan pendidikan agama.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	23	57,5%
2	Setuju	15	37,5%
3	Tidak setuju	2	5%
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Total	40	100%

Dari tabel 4.9 dapat dilihat dari 40 orang responden 23 responden (57,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 15 responden (37,5%) memberikan jawaban setuju, 2 responden (5%) memberikan jawaban tidak setuju, dan responden (0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya prakti langsung tentang agama akan membuat anak jalanan senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama.

Tabel 4.10: Sarana dan prasaran yang ada di UPTD.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	31	77,5%
2	Setuju	7	17,5%
3	Tidak setuju	1	2,5%
4	Sangat tidak setuju	1	2,5%
	Total	40	100%

Dari tabel 4.10 dapat dilihat dari 40 orang responden 31 responden (77,5%) yang memberikan jawaban sangat setuju, 7 responden (17,5%) memberikan jawaban setuju, 1 responden (2,5%) memberikan jawaban tidak setuju, dan 1 responden (2,5%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Jadi dari hasil tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sangat terpenuhi untuk kehidupan mereka sehari-hari dan pihak panti selalu melakukan yang terbaik bagi anak jalanan.

C. Faktor Pendukung Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Pembinaan pendidikan agama merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu badan atau lembaga kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Begitu juga lembaga pembinaan yang ada di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang dilakukan pada pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan dalam melakukan upaya pembinaan tersebut tentu ada faktor yang mendukung untuk suksesnya kapasitas tersebut. Untuk melihat apa faktor pendukung anak jalanan dalam pembinaan pendidikan agama dapat dilihat hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD beliau menyatakan bahwa:

> Dari faktor pedukungnya yaitu terutama motivasi untuk mereka supaya mengubah nasibnya menjadi lebih baik, baik itu dari orang tua supaya anak bisa berubah jauh lebih baik lagi dan tidak lagi kembali kejalanan. Selanjutnya sarana dan prasarana sudah tersedia, dan pengasuhpun sudah ada segala fasilitas sudah ada tinggal dijalankan saja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.[8]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan pendidikan adalah dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi baik dari pihak pengasuh maupun anak jalanan itu sendiri agar sianak menjadi lebih baik dan tidak lagi kembali kejalanan dan pihak dari panti sangat mendukung anak dalam proses pendidikan agama untuk membentuk prilaku anak yang lebih baik.

---

[8]Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD pada Tanggal 17 September 2018.

Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pendidikan mengatakan bahwa:

> Dilhat dari faktor pendukungnya yaitu dilihat dari setelah meraka dapat struktur pembinaan dari sekolah dan mereka akan mendapatkan strukturr pembinaan lagi di panti untuk lebih mendukung mereka dalam proses pendidikan yang lebih baik dan itu salah satu faktor yang sangat mendukung bagi anak jalanan itu sendiri.[9]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat berperan aktif dalam proses pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan, karena dengan adanya faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi serta semangat anak jalanan dalam mengikuti pembinaan dan anak pasti tidak akan pernah merasa mengeluh atas apa yang telah ditetapkan oleh panti ini, karena banyak yang mendukung semangat mereka. Jadi anak jalanan akan terbiasa dengan hal-hal tersebut dan tidak akan merasa asing dari teman-teman yang lainnya

Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pendidikan mengatakan bahwa:

> Faktor dari keluarga yang kurang mampu, faktor keluarga yang bercerai dan tidak memberikan kasih sayang, faktor masalah khusus, ada juga faktor dari anak itu sendiri yang memang tidak sanggup berada dirumah karena sering terjadinya kekerasan dalam keluarga.[10]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan sangat jarang melakukan pelanggaran jika pun ada hanya sebagian kecil yang melakukan pelanggaran karena latar belakang yang kurang baik akan tetapi

---

[9] Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

[10] Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

pihak panti asuhan akan tetap melakukan yang terbaik kepada anak jalanan dan berusaha memberikan pembinaan terhadap anak jalanan.

D. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Setiap aktivivitas yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga sedikit banyaknya pasti ada mengalami hambatan, begitu pula pembinaan pendidikan agama yang dilkaukan oleh panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dalam memberi pembinaan pendidikan bagi anak jalanan. Untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dialami oleh panti asuhan dalam pembinaan pendidikan agama dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD mengatakan bahwa:

> Dari faktor penghambatnya yang kita lihat anak-anak ini berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan mereka tidak diurus oleh keluarganya dan motivasi dari keluarga kurang, jadi seharusnya keluarga ikut memantau bagaimana kondisi anak selama disini mungkin kekurangan dana makanya tidak bisa datang untuk melihat anak-anak, efeknya nanti kasih sayang orang tuanya kurang sehingga anak hidupnya gelisah.[11]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak yang ada di panti ini dilihat dari faktor keluarga yang kurang mampu, dan jarang mendapatkan kasih sayang dari keluarga sehingga anak menjadi terlantar dan hidupnya gelisah, dan ada juga faktor dari anak itu sendiri baik buruknya

[11] Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD pada Tanggal 17 September 2018.

tergantung kebiasaan yang dilakukannya setiap hari. Jadi dengan adanya faktor tersebut anak akan selalu mengikuti pembinaan pendidikan agama dengan lancar.

Di sisi lain berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu pembina pendidikan yang mengatakan bahwa:

> Pembinaan pendidikan agama dilihat dari faktor penghambatnya dari anak itu sendiri, kita sudah di datanggi instruktur dan kita di datanggi ustad-ustad yang mendidik mereka tergantung anak itu sendiri. Ada yang ikut ada juga yang tidak ikut, ada yang ikut ikut-ikutan, ada yang masuk keluar masuk, itu semua tergantung dari minat anak tersebut.[12]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di panti ini pihak panti berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak jalanan kearah yang lebih baik dan pihak panti juga akan memberikan motivasi dan semangat yang tinggi bagi anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD mengatakan bahwa:

> Ada tiga cara untuk menyelesaikan faktor penghambat yaitu secara kelompak, dengan mengenal kelompok-kelompok pendidikan dan bisa membantu anak untuk bersosial terhadap sesama kawannya dengan cara berdiskusi, bekerjasama, dan selanjutnya ada bimbingan individu perseorangan mereka diajarkan untuk bersosial yang tinggi, dan bisa mandiri selanjutnya ada bimbingan masyarakat kami kenalkan dengan sekolah-sekolah yang luas dan kami perkenalkan dengan masyarakat agar mudah berinteraksi.[13]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan faktor penghambat dari kelompok yaitu saling bekerjasama, berdiskusi, dan menerima pendapat yang berbeda-beda saling berbagai, serta cara

---

[12] Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

[13] Wawancara dengan Bapak kepala UPTD pada Tanggal 17 September 2018.

menyelesaikan penghambat dari individu yaitu sosial yang tinggi baik terhadap teman-teman maupun terhadap masyarakat, serta mandiri.

Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pendidikan agama mengatakan bahwa:

> Seperti faktor pertama dari keluarga, ya karena faktor kurang mampu, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga makanya mereka diantar kesini karena faktor kesulitan keuangan ada juga dari pengaruh dari teman, cara mengatasinya yaitu memberikan pembinaan pendidikan yang layak, memberikan pendidikan, motivasi supaya anak jalanan menjadi lebih aktif, mengikuti pembinaan pendidikan agama.[14]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdur Jabar dan dengan Bapak Islamuddin dapat peneliti ambil simpulan yaitu: Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap waktu dan pertumbuhan anak.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan dari data angket yang telah di isi oleh 40 anak jalanan yang berada di Panti Asuhan UPTD yaitu anak jalanan banyak yang menjawab sangat setuju dilihat dengan nilai rata-rata yaitu 39,45%, dengan adanya pembinaan pendidikan agama karena dengan adanya nya pembinaan tersebut dapat membangkitkan semangat dan motivasi anak jalanan sehingga dapat membentuk akhlakul karimah yang lebih baik dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

---

[14] Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada Tanggal 17 September 2018.

Dan hasil wawancara dengan kepala UPTD dan salah satu pembinaan Pendidikan Agama ditemukan bahwa pihak Panti Asuhan telah berusaha dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan supaya mereka bertahan di panti ini dan timbulnya rasa kenyamanan dan kerjasama antar anak jalanan dan nantinya supaya anak menjadi lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara serta agama.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan tentang pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaa pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di UPTD Rumoh Seujatera Aneuk Nanggroe telah dilakukan dengan baik, dimana panti asuhan UPTD dalam pembinaan pendidikan bagi anak jalanan dengan menggunakan metode yang relevan, metode yang bervariasi dan memiliki ruang belajar yang cukup dan tersediaannya fasilitas pendidikan lain, seperti perpustakaan, ruang komputer, tempat olahraga dan ada juga fasilitas kesehatan yang cukup memadai.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe antara lain, adanya perhatian dari pengasuh dan masyarakat, serta adanya motivasi dari para anak jalanan dan memiliki fasilitas yang cukup memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah dari anak itu sendiri, dari sebagian anak jalanan kurangnya minat dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama.

B. Saran

Berdasarkan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar maka selaku penulis dalam penelitian ini, penulis memberikan saran berupa:

1. Lembaga pendidikan maupun lembaga terkait hendaknya memberi perhatian lebih kepada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dalam menegakkan pembinaan bagi anak jalanan agar mereka kelak juga dapat merasakan pendidikan yang layak sama seperti anak-anak lain pada umumnya.
2. Para pengasuh maupun pembina yang berada didalam ruang lingkup UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dituntut untuk bekerja lebih ekstra lagi dalam menerapkan pembinaan pendidikan serta nilai-nilai agama dan moral terhadap anak jalanan yang ada di panti tersebut.
3. Diharapkan kepada pembaca agar sudi kiranya dapat meneliti kembali penelitian tentang UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dan tinjauan yang lebih terperinci sebagai informasi yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin dan Fauzi Saleh. (2007).*Pendidikan Islam Solusi Problematikan Modern Metode Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas*, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.

Arif Billah danSari Famularsih. (2014). ”Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian”. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 1.

Arifin. (1980). *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto Suharismi. (2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsip. (2008). UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh.

Creswell W John. (2014). *Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darajdad Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam,*Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka.

Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya.(1989). Bandung: Gema Risalah Press.

Franggidae A. (1993). *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Puspa Swara.

Hanbal bin Ahmad. *Musnad Ahmad bi Hanbal*. (1990). Beirut: Dar Shadirun Jilid III.

Harahap dan Spegarda Poerba Kawatja. (1981).*Ensiklopedi Pendidikan,* Jakarta: Gunung Agung.

Ida Umami dan Panut Panuju. (1999). *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacanan.

Liah Nur. (2000). “PAI Bagi Anak Jalanan di Rumah Singgah Ghifari Putra Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13 No. 2 page. 133-144.

Moh Surya danDjumhur. (1987). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung :Ilmu.

Mubasyaroh (2014). ” Metode-Metode Bimbingan Agama Anak Jalanan”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam KONSELING RELIGI*: Vol. 5, No. 1.

Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press.

Poerwadarminta W.J.S. (1924). *Kamus Umum Bahasa Indonesia,*Jakarta: Worters.

Purwanto Arie.(2003). "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang". *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI

Rahman Abdu Shaleh. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,*Jakarta: Raja Grafindo Perseda.

Ramayulis dan Jalaluddin. (1989). *Pengantar Ilmu Jiwa* Agama, Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sastopradja M. (1978).*Kamus Istilah dan Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Shaleh Rahman. (2014). "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam membentuk Kepribadian"Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1.

Sosial Dinas. (1996). *Modul Pola Pembinaan Anak Jalanan,* Yogyakarta: Dinas Sosial Daerah Istimewa.

Sudjana. (1992). Model Statistika, Bandung: Tarsito.

Suparti. (2001). "Pembinaan Anak Jalanan dalam Upaya Rehabilitas Sosial di Panti Karya Remaja Sewon Bantul". *Jurnal Pembinaan Anak* Vol 13 No 1.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfa Beta.

Suyanto Bagong.(2010). *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Umar Husain. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2011Standar Nsional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesehjahetraan Sosial Anak. (2011). Jakarta: Menteri Sosial Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (2006). Bandung: Citra Umbara.

Wanty Soemanto dan Soetopo Hendyat. (1982). *Pembinaan dan Pengembangan,*Jakarta: Kurikulum Bina Aksara.

Wawancara dengan Bapak Kepala UPTD pada tanggal 17 Sptember 2018.

Wawancara dengan salah satu Bapak Pembina Pendidikan pada tanggal 17 Sptember 2018.

Wawancara di lakukan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar pada tanggal 17 september 2018.

Wiryani Fifik. (2004). Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak, Jurnal Legality, Vol. 11 No. 2.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9023 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018 14 September 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Mirna Wita
N I M	: 140 201 104
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Lingkar Kampus Lr. Keluarga Rukoh Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa

PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE
Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar
Telp : (0651) 44325 - 44326 Fax : (0651) 44325

SURAT KETERANGAN
Nomor : 465.1/ 1086

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Abdul Jabar, S.Sos
Nip	: 19631231 198303 1 062
Jabatan	: Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe
Alamat	: Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mirna Wita
NIM	: 140 201 104
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

benar yang namanya tersebut di atas pengumpulan data pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh bulan September 2018.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan .

Banda Aceh, 01 Oktober 2018
Kepala UPTD
Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe,

Abdul Jabar, S.Sos

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-348/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Mashuri, S.Ag., MA.	sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Mirna Wita
NIM	:	140201104
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pembinaan Pendidikan Agama bagi Anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Muhibburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

ANGKET RESPON ANAK JALANAN

PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK JALANAN DI PANTI ASUHAN UPTD REUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR

Nama :

Hari/Tanggal :

1. **Petunjuk Pengisian Angket**

a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.

b. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS: Sangat Setuju **TS : Tidak Setuju**
S : Setuju **STS: Sangat Tidak Setuju**

Contoh pengisian angket:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pembinaan pendidikan agama kepada saya sudah sesuai sebagaimana yang diharapkan	✓			

c. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.

d. Apabila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

2. Pembinaan Pendidikan Agama

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pembinaan pendidikan agama kepada saya sudah sesuai sebagaimana yang diharapkan				
2	Dengan adanya pembinaan pendidikan agama dapat membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari tentang agama.				
3	Metode nasehat dan hukuman sering diterapkan dalam pembinaan pendidikan agama terhadap saya.				
4	Saya dapat memahami dengan jelas pembinaan pendidikan agama yang diterapkan oleh UPTD.				
5	Pembinaan pendidikan agama dilakukan setiap hari				
6	Pembinaan pendidikan agama dapat membuat saya lebih mudah berinteraksi dengan teman maupun masyarakat.				
7	Pembinaan pendidikan agama bagi saya sangat mudah dipelajari tapi sangat sulit				

	untuk dilakukan.				
8	Kemampuan berpikir saya lebih berkembang dengan adanya pembinaan pendidikan agama.				
9	Pembinaan pendidikan agama dapat meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT.				
10	Saya menyukai pembinaan pendidikan agama yang ada dipanti ini.				
11	Melakukan praktik langsung tentang agama dapat menghilangkan bosan saat proses mengikuti pembinaan pendidikan agama.				
12	Sarana dan Prasarana yang ada di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sudah lengkap.				

Pembimbing I

Mashuri, S. Ag, MA

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi yang berjudul : Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak Jalanan di panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar.

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala dan dan salah satu yang membidangi pembinaan pendidikan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar)

Nama :

Umur :

Tgl/Hari :

A. Pembinaan Pendididikan Agama Bagi Anak Jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (Studi Kasus Anak-anak Jalanan di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe)

1. Bagaimana pembinaan pendidikan Agama yang bapak berikan kepada anak jalanan sehingga anak jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtere Aneuk Nanggroe Aceh Besar memiliki wawasan ilmu pengetahuan (pendidikan) yang baik sesuai dengan harapan bapak ?
2. Metode yang bagaimana yang Bapak berikan kepada anak jalanan dalam mensukseskan pembinaan pendidikan agama?
3. Bagaimana sikap atau akhlak anak jalanan selama tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar ?

B. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan pendidikan Agama bagi anak jalanan (Studi Kasus Anak-anak Jalanan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar)

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di Panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama bagi anak jalanan di Panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar ?
3. Bagaimana menyelesaikan faktor penghambat yang terjadi di UPTD Rumoh Seuahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar ini sehingga anak jalanan di Panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar berjalan dengan baik ?
4. Apa saja faktor penyebab meraka bisa berada di panti ini pak dan bagaimana cara UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar mengatasi anak-anak tersebut?

Pembimbing I

Mashuri, S. Ag, MA

FOTO PADA SAAT PENELITIAN

Gambar 1: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala UPTD Bapak Abdul Jabar

Gambar 2: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Islamuddin

Gambar 3: Peneliti sedang mengawasi anak-anak jalanan mengisi angket

Gambar 4 : Anak-anak jalanan sedang mengisi angket

Gambar 5 : Anak-anak sedang melakukan shalat Azhar secara berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mirna Wita
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Seumuleng/01 September 1996
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Rukoh, Darussalam Banda Aceh.
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 140201104
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Mawardi
   b. Ibu : Juwaini
   c. Pekerjaan Ayah : Petani
   d. Pekerjaan Ibu : IRT
   e. Alamat : Ds. Seumuleng Kec. Bubon Kab. Aceh Barat
10. Pendidikan
    a. SD : SDN Seumuleng Tahun Tamat 2008
    b. SLTP : SMPN 1 Negeri Bubon Tahun Tamat 2011
    c. SLTA : MAN 2 Aceh Barat Tahun Tamat 2014
    d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun masuk 2014

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Mirna Wita
NIM. 140201104